

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE*, *GREEN INNOVATION*, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2022

(Skripsi)

**Oleh
ZAKIYA NURUL IZZATI**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

ABSTRAK

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE*, *GREEN INNOVATION*, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2022

Oleh :

Zakiya Nurul Izzati

Penelitian ini mengkaji dampak *Intellectual Capital Disclosure*, *Green Innovation*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 hingga 2022. Menggunakan analisis regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital Disclosure* dan *Green Innovation* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sebaliknya, Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan *Leverage* berpengaruh negatif. Penelitian ini menyoroti peran penting profitabilitas dalam meningkatkan nilai perusahaan dan menggarisbawahi perlunya pengelolaan leverage yang efektif. Temuan ini sejalan dengan teori pemangku kepentingan dan teori sinyal, yang mencerminkan pentingnya kinerja keuangan dan pengelolaan utang yang bijaksana di sektor F&B.

Kata Kunci : *Intellectual Capital Disclosure*, *Green Innovation*, Profitabilitas, *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

ABSTRACT

THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE, GREEN INNOVATION, PROFITABILITY, AND LEVERAGE ON THE VALUE OF FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE PERIOD 2018 – 2022

By :

Zakiya Nurul Izzati

This study analyzes the impact of Intellectual Capital Disclosure, Green Innovation, Profitability, and Leverage on Firm Value in Food and Beverage (F&B) companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. Using multiple linear regression analysis, the results of the study indicate that Intellectual Capital Disclosure and Green Innovation do not have a significant effect on Firm Value. On the contrary, Profitability has a positive and significant effect on Firm Value, while Leverage has a negative effect. This study highlights the important role of profitability in increasing firm value and underlines the need for effective leverage management. These findings are in line with stakeholder and signaling theories, reflecting the importance of financial performance and prudent debt management in the F&B sector.

Keywords : *Intellectual Capital Disclosure, Green Innovation, Profitability, Leverage, Firm Value*

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE*, *GREEN INNOVATION*, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2022

Oleh

ZAKIYA NURUL IZZATI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

Judul Skripsi

**: PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL
DISCLOSURE, GREEN INNOVATION,
PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD
AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 -
2022**

Nama Mahasiswa

: Zakiya Nurul Izzati

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2011031078

Jurusan

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis

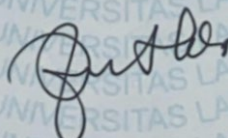
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



**Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., Ak., CA.
NIP. 19800625 200604 2 001**

2. Ketua Jurusan



**Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt, CA.
NIP. 19700801 199512 2 001**

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., Ak., CA.

Penguji Utama : Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.

Penguji Kedua : Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Ak., CA.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Oktober 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dbawah ini :

Nama : Zakiya Nurul Izzati

NPM : 2011031078

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure, Green Innovation, Profitabilitas, dan Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 11 November 2024

Penulis



Zakiya Nurul Izzati

2011031078

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Jakarta, 7 April 2002 dengan nama lengkap Zakiya Nurul Izzati. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Iswahyudi dan Ibu Gustini Hastuty. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar (SD) pada tahun 2014 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Permata Bunda 1. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Fitrah Insani pada tahun 2017, dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Al - Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2020.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif berorganisasi di Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKM-F) yakni HIMA KTA (Himpunan Mahasiswa Akuntansi) FEB Unila dan *Economic English Club* (EEC).

Selama perkuliahan, penulis aktif mengikuti beberapa perlombaan essay dan mengikuti beberapa pelatihan ekonomi dan pajak. Pada tahun 2023 penulis pernah mengikuti kegiatan magang mandiri di PLN UP3 Tanjung Karang pada bidang niaga dan pemasaran, dan mengikuti program Riset Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada tahun 2023.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjungagungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk :

Orang tuaku tercinta, Ayahanda Iswahyudi dan Ibunda Gustini Hatuty

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tidak terbatas.
Terima kasih atas segala doa yang tiada hentinya yang diberikan untuk menggapai impianku, terima kasih karena selalu memberikan nasihat dan dukungan.
Semoga Allah SWT memberikan perlindungan baik di dunia dan akhirat,
Aamiin

Kakak dan adikku tersayang M. Farhan Wahyudi dan A. Zaki Faturrahman

Terima kasih telah memberikan doa serta dukungan, semoga Allah selalu mempermudah segala urusan dan dibalas dengan yang lebih baik

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terima kasih atas doa dan dukungan yang terus diberikan

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”

QS. Al Insyirah : 5-6

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya”

QS. Yasin : 40

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrahim,

Alhamdulillah rabbilalamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure*, *Green Innovation*, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt, CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dukungan, ilmu baru, saran, dan kritik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. Akt. selaku dosen pembahas utama yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku dosen pembahas kedua yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.

6. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Si., Akt. Selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bantuan, arahan, dan bimbingan kepada penulis selama mahasiswa.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Iswahyudi dan Ibu Gustini Hastuty. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, perhatian, dan atas segala hal yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih telah menemani proses dan memberikan semua dukungan baik material dan non-material kepada penulis sehingga penulis dapat berada pada titik ini. Semoga kelak penulis dapat membalas setiap kebaikan dan mampu memberikan kebahagiaan serta terus menjadi kebanggaan dan menjadi anak yang berbakti.
10. Kakak dan adikku, Muhammad Farhan Wahyudi dan Ahmad Zaki Faturrahman. Terima kasih karena telah memberikan dukungan, doa dan senantiasa menemani penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga kelak penulis dapat membalas kebaikanmu.
11. Sahabat kecilku, Zakia Maulida Izzati dan Shafa' Salsabila. Terima kasih telah banyak membantu, memberikan dukungan, doa, dan harapan. Terima kasih telah membersamai penulis sejak kecil hingga saat ini. Terima kasih atas banyak hal dan kenangan yang diberikan. Semoga hal baik selalu mengiringi kalian, dimanapun kalian berada.
12. Temen seperjuanganku, Talitha, Amel, Mitra, Syifa, Jihan, Yunita, Tasya, Devina, Prilla, dan Adel. Terima kasih telah banyak membantu dan saling mengasihi selama masa perkuliahan dan selama proses skripsi ini, terima kasih atas doa, dukungan, dan banyak hal yang diberikan. Semoga hal baik selalu mengiringi kalian.

13. Seluruh teman-teman Akuntansi 2020, terima kasih telah kebersamai dan saling memberikan dukungan selama masa kuliah, semoga hal baik terus mengiringi kalian dimanapun kalian berada.
14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik, atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga hal baik senantiasa menanti dan mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT.
15. Terakhir, terima kasih kepada Zakiya Nurul Izzati. Terimakasih telah bertahan hingga saat ini. Terima kasih telah percaya dengan diri sendiri, walaupun tidak mudah terima kasih untuk tidak menyerah dan selalu bekerja keras tanpa mengenal lelah. Terima kasih sudah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih telah menjadi diri sendiri semoga hal-hal baik selalu kebersamaimu.

Bandar Lampung, 11 November 2024

Penulis



Zakiya Nurul Izzati

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholder Theory</i>)	11
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	12
2.2 Nilai perusahaan	13
2.3 <i>Intellectual Capital Disclosure (ICD)</i>	15
2.4 <i>Green Innovation</i>	17
2.5 Profitabilitas	18
2.6 <i>Leverage</i>	20
2.7 Penelitian Terdahulu.....	22
2.8 Kerangka Penelitian	25
2.9 Pengembangan Hipotesis	26
2.9.1 Pengaruh <i>Intellectual Capital disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan .	26
2.9.2 Pengaruh <i>Green Innovation</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	27
2.9.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	29
2.9.4 Pengaruh <i>leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	30

BAB III.....	32
METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data	32
3.1.1 Jenis Penelitian	32
3.1.2 Sumber Data	32
3.2 Populasi dan Sampel	32
3.2.1 Populasi.....	32
3.2.2 Sampel	33
3.3 Pengukuran Variabel	33
3.3.1 Variabel Independen	33
3.3.2 Variabel Dependen	35
3.4 Metode Analisis Penelitian.....	36
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	36
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.4.3 Analisa Regresi Berganda.....	37
3.4.4 Pengujian Hipotesis	38
BAB IV	40
HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	40
4.2 Statistik Deskriptif.....	41
4.3 Hasil Pengujian Uji Asumsi Klasik.....	45
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	45
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas	46
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi	48
4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	49
4.5 Hasil Uji Hipotesis	50
4.5.1 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi	50
4.5.2 Hasil Uji Parsial (Uji t)	51
4.5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	52
4.6 Pembahasan	53

4.6.1 Pengaruh <i>Intellectual Capital Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan	53
4.6.2 Pengaruh <i>Green Innovation</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	57
4.6.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	61
4.6.4 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	63
BAB V.....	68
KESIMPULAN & SARAN.....	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Keterbatasan Penelitian	69
5.3 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel	40
Tabel 4. 2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Normalitas	45
Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	46
Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	47
Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Autokorelasi	48
Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda.....	49
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Kelayakan Model.....	50
Tabel 4. 9 Hasil Pengujian Parsial	51
Tabel 4. 10 Hasil Koefisien Determinasi	52
Tabel 4.11 Persentase Perusahaan dengan nilai perusahaan dan rasio ICDI diatas rata-rata.....	54
Tabel 4.12 Persentase rata-rata nilai <i>Intellectual Capital Disclosure</i>	55
Tabel 4.13 Persentase Perusahaan dengan nilai perusahaan dan <i>rasio green innovation</i> diatas rata-rata.....	58
Tabel 4.14 Persentase rata-rata nilai <i>green innovation</i> perusahaan.....	59
Tabel 4.15 Persentase Perusahaan dengan nilai perusahaan dan rasio profitabilitas diatas rata-rata.....	61
Tabel 4.16 Persentase Perusahaan dengan nilai perusahaan dan rasio <i>leverage</i> diatas rata-rata.....	64
Tabel 4.17 Persentase Perusahaan dengan nilai perusahaan dibawah rata-rata dan rasio <i>leverage</i> diatas rata-rata.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data PDB dan Persentase Pertumbuhan Ekonomi Industri <i>Food and Beverage (FnB)</i> 2018 – 2022	2
Gambar 1. 2 Mean Nilai Perusahaan <i>F&B</i> BEI 2018-2022.....	3
Gambar 1. 3 Grafik Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual.....	5

BAB I

PENDAHULUAN

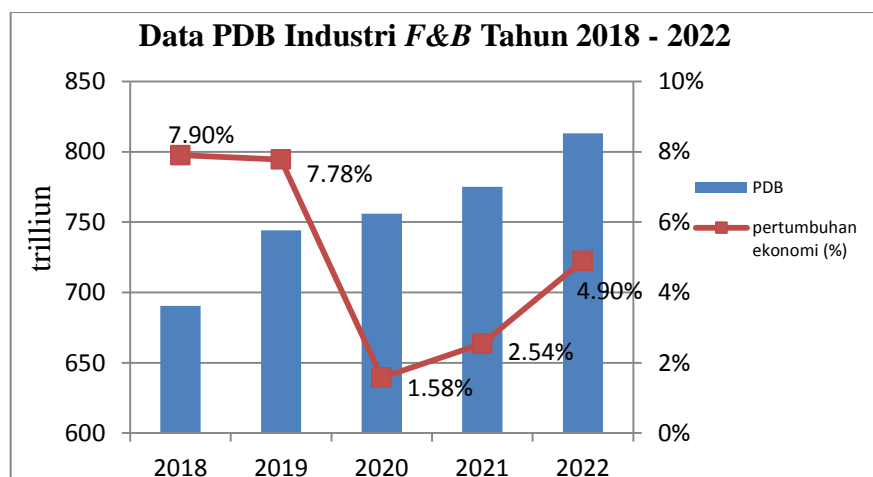
1.1 Latar Belakang

Pergerakan ekonomi masif juga global serta senantiasa terus berubah, mendorong kemunculan berbagai perusahaan baru. Perkembangan ekonomi membuat pelaku usaha berlomba-lomba untuk menciptakan industri dengan berbagai tujuan salah satunya adalah untuk memaksimalkan laba. Kemunculan perusahaan baru menjadi salah satu alat bantu yang dapat menggerakkan roda perekonomian negara. Namun perkembangan yang terus terjadi akan memunculkan persaingan ketat yang dapat menimbulkan persaingan tidak sehat. Apabila timbulnya persaingan tidak menjadi *concern* perseroan, maka dapat berdampak pada tingkat kesinambungan perusahaan. Sehingga hal ini menuntut perusahaan untuk memaksimalkan kemampuan beradaptasi dengan menciptakan berbagai inovasi yang mampu berkompetisi bersama perusahaan lainnya di pasar global. Bentuk inovasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan masa kini adalah dengan mengalihkan strategi bisnis dari perusahaan yang hanya berfokus terhadap bisnis yang mengandalkan pekerjaan manual secara fisik menjadi bisnis yang berbasis pengetahuan (Ulum, 2017).

Mendayagunakan sumber daya perusahaan secara disiplin dan efektif akan mampu menunjang keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yakni menciptakan keuntungan (Oktaviarni, 2019). Tujuan lain dalam jangka pendek yang umumnya dilakukan oleh perusahaan adalah mampu memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh pasar. Namun pada kenyataannya, menghasilkan laba secara optimal tidak menjamin perusahaan akan bertahan lama dalam jangka panjang (Aryanti & Mertha, 2022). Kehadiran berbagai perusahaan berhubungan erat

dengan tujuan menciptakan nilai untuk seluruh pemilik melalui upaya memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Wulandari, 2013).

Nilai perusahaan akan menggambarkan bagaimana keadaan perusahaan berdasarkan kemakmuran pemegang sahamnya (Chandra & Djajadikerta, 2018). Maulana dan Mediawati (2022) menguraikan bagaimana nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bisnis telah berjalan dengan baik, harga saham perusahaan tinggi, serta mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang sahamnya. Besarnya keuntungan yang diperoleh pemegang saham berkorelasi langsung dengan tingginya harga saham suatu perusahaan. Harga saham yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menjadi pertanda baik tingginya nilai suatu perusahaan karena berdampak positif terhadap rasa percaya pemegang saham terhadap perusahaan tersebut. Bagi perekonomian Indonesia, sektor manufaktur khususnya subsektor makanan-minuman berperan sangat penting. Industri ini mencakup berbagai perusahaan yang mengolah dan memproduksi makanan serta minuman. Industri makanan-minuman Indonesia mengalami beberapa perubahan tiap tahun. Oleh karena itu, partisipasi perusahaan industri pada subsektor tersebut di Indonesia sangatlah besar.

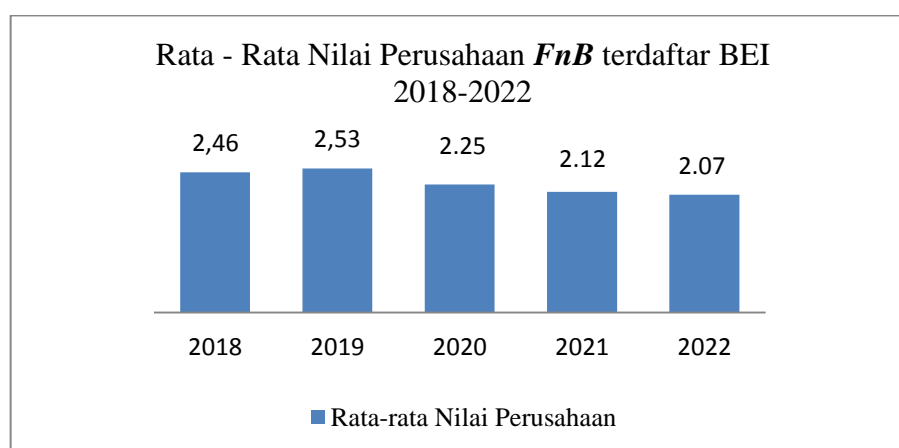


Gambar 1. 1 Data PDB dan Persentase Pertumbuhan Ekonomi *Industri Food and Beverage (F&B)* 2018 – 2022

Sumber : DataIndonesia.id (2023)

Berdasarkan gambar 1.1 diketahui bahwa PDB Sektor makanan-minuman Indonesia pada 2018 s.d. 2022 selalu mengalami kenaikan. Berdasarkan besarnya nilai pertumbuhan ekonomi, telah terjadi penurunan pada tahun 2018, tahun 2019, dan cukup signifikan pada tahun 2020. Pertumbuhan ekonomi sebesar 7,78% pada tahun 2019 telah turun menjadi sebesar 1,58% pada tahun 2020. Selisih sebesar 6,2% tersebut diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19. Walaupun demikian, laju pertumbuhan ekonomi pada subsektor *food and beverage* selalu tumbuh positif, hal ini tidak terlepas dari tetap besarnya pengeluaran kebutuhan masyarakat serta daya beli yang tinggi terhadap konsumsi makanan dan minuman.

Dilansir dari kompas.id 2020, kesuksesan industri *food and beverage* yang tetap tumbuh positif dalam kondisi pandemi yang penuh dengan ketidakpastian menimbulkan respon yang baik dari para investor. Hal tersebut karena industri makanan dan minuman dapat memberikan hasil yang konsisten sehingga membuat para investor tertarik untuk berinvestasi. Berdasarkan laporan BKPM, dalam rentang waktu lima tahun terakhir, industri makanan dapat menerima investasi tertinggi mencapai 293,2 triliun rupiah. Besarnya potensi keuntungan investasi tersebut mencapai 21,7 persen berdasarkan seluruh investasi yang ada dalam sektor pengolahan. Dengan demikian, industri *food and beverage* memiliki potensi besar dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian di Indonesia.



Gambar 1. 2 Mean Nilai Perusahaan *F&B* BEI 2018-2022

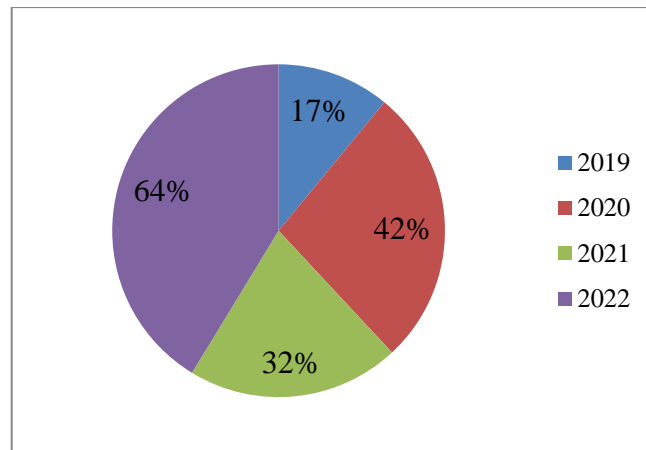
Sumber : Data Olahan (2023)

Berdasarkan grafik rata-rata nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI 2018 sampai tahun 2022 yang dihitung menggunakan Tobins's Q, menunjukkan bahwa 2019 terjadi peningkatan nilai perusahaan dibanding tahun sebelum sebesar 0,7%, namun tingkat perekonomian turun pada tahun 2019 sebesar 0,12%. Selanjutnya nilai perusahaan pada tahun 2021 hingga tahun 2022 tidak mengalami peningkatan layaknya perekonomian pada tahun 2021 dan 2022, namun pada penurunan perekonomian yang terjadi pada tahun 2020 menunjukkan nilai perusahaan *food and beverage* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Fakta bahwa nilai perusahaan turun seiring dengan penurunan perekonomian tetapi tidak meningkat seiring dengan peningkatan perekonomian menunjukkan adanya kesenjangan manajemen dalam perusahaan.

Perusahaan *food and beverage* harus terus berinovasi guna mempertahankan eksistensi dan daya saing perusahaan. Inovasi tersebut dapat berupa pengembangan produk, peningkatan aktivitas yang lebih efektif baik dari sisi produksi maupun pemasaran, serta peningkatan kualitas keamanan makanan dan minuman. Upaya-upaya dalam meningkatkan kompetensi perusahaan tersebut tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit sehingga membutuhkan sumber daya yang mampu mengelola aktivitas tersebut. Sumber daya tersebut biasa disebut modal intelektual.

Modal intelektual merupakan informasi non-finansial yang dimiliki perusahaan. Informasi tersebut berupa aset tidak berwujud yang keberadaannya sangat dibutuhkan perusahaan. *Intellectual capital* dapat berupa pengetahuan, informasi, hak kekayaan intelektual, serta pengalaman yang dimiliki. Hal tersebut yang membuat *intellectual capital* sangat penting karena tidak semua perusahaan mampu memberikan perhatian terhadap aset tidak berwujud ini. Berdasarkan studi terdahulu, memberikan temuan beragam terkait dengan pengungkapan akan modal intelektual berbagai perusahaan terdaftar BEI.

Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual



Gambar 1. 3 Grafik Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual

Sumber : Data Olahan (2024)

Berdasarkan grafik tingkat pengungkapan terkait modal intelektual dimana telah dilaksanakan pada penelitian sebelumnya, menghasilkan output yang beragam. Pada tahun 2019, berdasarkan penelitian Azis & Habbe (2019) tingkat pengungkapan modal intelektual hanya sebesar 17%, selanjutnya pada penelitian Elisabeth *et al.*, (2020) tingkat pengungkapan intelektual menunjukkan hasil sebesar 42%. Lalu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah & Murharsito (2021) menunjukkan hasil sebesar 32%, dan berdasarkan penelitian Maulana & Mediawati (2022) menunjukkan nilai rerata pengungkapan akan modal intelektual sebesar 64%. Sebagian besar hasil penelitian terkait dengan pengungkapan modal intelektual menunjukkan tingkat yang rendah dengan ditandai bahwa pengungkapan tidak mencapai setengah dari seluruh jumlah total pengungkapan yang ada. Meskipun demikian, bentuk pengungkapan modal intelektual sangat penting bagi sebuah nilai perusahaan.

Pada perusahaan FnB, *intellectual capital* berperan penting pada pengembangan usaha. *Intellectual capital* membantu perusahaan dalam menciptakan keunggulan bersaing. Apabila perusahaan *food and beverage* memiliki sumber pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni terkait bagaimana mengolah dan menjalankan teknologi, maka perusahaan subsektor *food and beverage* dapat mengembangkan produk dan layanan baru yang kreatif dan inovatif seperti memproduksi makanan

dan minuman yang sehat dan bergizi. Ketersediaan *intellectual capital* yang memadai pada perusahaan subsektor *food and beverage* juga dapat digunakan untuk menganalisis dan memahami perilaku konsumen sehingga perusahaan dapat menyesuaikan kebutuhan dan keinginan pasar seperti produk makanan dan minuman halal. Selain itu, perusahaan *fnb* yang memiliki relasi yang baik dengan pelanggan dan pemasok dapat menciptakan kondisi operasional yang efektif dan efisien sehingga akan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Menurut Stewart (1998) dalam ulum (2017), *Intellectual capital* merupakan modal yang dapat membantu perusahaan menciptakan sebuah keunggulan dalam bersaing. Kesenjangan pengetahuan antara calon investor dan pemilik dapat diminimalisasi dengan berbagai langkah pengungkapan informasi terkait modal intelektual, yang akan sangat membantu investor dalam evaluasi masa depan mengenai pangsa dan peluang bisnis (Widarjo, 2011). Jika suatu perusahaan tidak memiliki informasi atau data yang memadai mengenai modal intelektual yang dianggap aset tidak berwujud, investor kemudian menganggap perusahaan berada pada kondisi berisiko (Chandra, 2021). Berdasarkan penelitian Maulana & Mediawati (2022) disebutkan pengungkapan akan modal intelektual meningkatkan nilai dari perusahaan. Adanya efek ini menunjukkan bahwa reputasi perusahaan di mata pihak luar meningkat seiring dengan meningkatnya pengungkapan akan modal intelektual. Hal tersebut menunjukkan bahwa bisnis dapat menghasilkan keunggulan kompetitif dan nilai ekstra bagi diri mereka sendiri dengan memanfaatkan sumber daya intelektual secara maksimal. Namun ditemukan hasil penelitian yang berbeda, berdasarkan penelitian Rahayu (2019) ditemukan bahwa penyajian modal intelektual memiliki dampak negatif dan substansial terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, kemunculan berbagai perusahaan baru akan memberikan dampak yang dapat merugikan bagi kualitas lingkungan. Hal tersebut dapat terjadi karena minimnya tingkat kesadaran perusahaan terhadap kesehatan lingkungan serta pemanfaatan berbagai sumber daya yang ada secara tidak terkontrol demi tercapainya seluruh permintaan para pemangku kepentingan atau pemilik modal.

Salah satu kerugian lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan *food and beverage* adalah meningkatnya jumlah limbah. Penggunaan plastik pada kemasan berbagai produk *food and beverage* umumnya digunakan dengan berbagai alasan seperti ketahanan material sehingga dapat melindungi produk, mudah digunakan serta ringan dan tahan lama. Walaupun demikian, penggunaan plastik yang berlebihan akan memberikan dampak buruk terhadap lingkungan seperti menumpuknya limbah padat yang sulit didaur ulan serta dapat meracuni produk apabila dalam kondisi tertentu karena plastik mengandung berbagai zat kimia. Dilansir dari kumparan.com, Greenpeace Indonesia, lembaga pengamat lingkungan, melaporkan bahwa pada tahun 2019 telah melakukan kegiatan audit merek sampah di Indonesia dan menemukan bahwa sampah industri *food and beverage* menjadi salah satu penyumbang limbah terbesar di Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa tiga merek makanan dan minuman paling banyak ditemukan adalah perusahaan indofood, JS, dan danone. Hal tersebut tidak terlepas dari terus bertambahnya penduduk dan minat masyarakat akan produk makanan dan minuman serta kurangnya kesadaran masyarakat dan perusahaan akan keselamatan lingkungan.

Green innovation sebagai konsep yang menggabungkan inovasi dengan keberlanjutan lingkungan mampu membantu dan menekan terjadinya kerusakan lingkungan yang mungkin diakibatkan oleh kegiatan industrial perusahaan. Berbagai bentuk inovasi yang dilakukan mengacu pada pengembangan barang/produk, alur/proses, maupun layanan yang baru juga ramah akan lingkungan, efisiensi terkait sumber daya yang digunakan, dan upaya pengurangan efek negatif terhadap lingkungan. Beberapa tujuan *green innovation* adalah untuk melestarikan sumber daya alam yang terbatas, meminimalisasi polusi, melindungi keanekaragaman hayati, serta meningkatkan kualitas hidup demi terciptanya lingkungan yang sehat dan aman. Menurut temuan penelitian Zhang *et al.* (2020), inovasi ramah lingkungan mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan kajian dampak inovasi hijau terhadap nilai bisnis yang dilakukan. Namun berdasarkan penelitian (Meilani & Sukmawati, 2023), temuannya

menunjukkan bahwa nilai dari perusahaan tidak dipengaruhi oleh *green Innovation*.

Pengaruh lainnya yang juga mampu menentukan nilai perusahaan yakni tingkat keuntungan dalam hal ini profitabilitas. Profitabilitas sejatinya menjadi satuan hitungan statistik untuk menilai keberhasilan finansial bisnis. Profitabilitas merupakan kesanggupan suatu perusahaan guna menciptakan laba bersih selama jangka waktu yang tertentu. Profitabilitas dapat dievaluasi dengan statistik *Return On Assets* (ROA). Metrik yang dikenal sebagai laba atas aset (ROA) mengukur seberapa baik suatu bisnis menghasilkan keuntungan berdasarkan kepemilikan asetnya. Nabela *et al.* (2023) Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Nilai perusahaan meningkat seiring dengan pendapatannya, dan ini tercermin dalam kenaikan harga saham. Tingkat keuntungan merupakan sinyal yang positif untuk investor guna memperkirakan nilai dari perusahaan. Berbeda dengan studi tersebut, berdasarkan Savitri *et al.* (2021) menghasilkan informasi dimana profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan.

Selain pengungkapan modal intelektual, *green innovation*, dan profitabilitas, *leverage* diduga dapat memengaruhi nilai perusahaan. *Leverage* ialah langkah kebijakan pendanaan yang akan memengaruhi sebuah keputusan untuk membiayai perusahaan. *Leverage*, dapat diproksikan dengan rasio utang berdasarkan aktiva atau yang disebut *Debt To Asset Ratio* (Kasmir, 2008). Perusahaan dengan kondisi finansial kuat dan lingkungan bisnis yang stabil dapat memanfaatkan *leverage* untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Leverage* digunakan perusahaan untuk membiayai pembelian aset sehingga diharapkan dari adanya penambahan aset maka akan meningkatkan kapasitas produksi perusahaan. Kapasitas produksi perusahaan akan sejalan pula dengan meningkatnya penjualan dan laba perusahaan sehingga *leverage* mampu mempengaruhi nilai dari perusahaan. Berdasarkan studi (Dwipayana & Suaryana, 2016) menghasilkan bahwa nilai perusahaan dapat terpengaruh oleh *leverage*. Berbeda hasil Darmawan & Firdausy (2020) dan Limbong (2022) didapat informasi dimana *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh pada nilai dari perusahaan.

Manufaktur merupakan industri yang mendominasi emiten di BEI. Atas sebab itu, studi terkait pengaruh pengungkapan modal intelektual, *green innovation*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai dari perusahaan FnB yang terdaftar BEI sejak 2018 – 2022 diharapkan dapat memperluas teori dan praktik manajemen keuangan. Perusahaan FnB terdaftar BEI sejak 2018 – 2022 dijadikan objek penelitian karena perkembangannya yang pesat dan signifikan pada perekonomian nasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berbagai fenomena yang disebutkan dalam *background* permasalahan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan rumusan masalah :

1. Apakah *Intellectual Capital Disclosure* atau ICD mempengaruhi nilai perusahaan FnB terdaftar BEI sejak 2018 – 2022?
2. Apakah *Green Innovation* mempengaruhi nilai perusahaan FnB terdaftar BEI sejak 2018 – 2022?
3. Apakah profitabilitas atau ROA mempengaruhi nilai perusahaan FnB terdaftar BEI sejak 2018 – 2022?
4. Apakah *leverage* mempengaruhi nilai perusahaan FnB terdaftar BEI sejak 2018 – 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan konteks dan identifikasi masalah disebutkan sebelumnya, oleh itu tujuannya dari penelitian ini adalah :

1. Guna mengetahui bagaimanakah pengaruh pengungkapan modal intelektual pada nilai perusahaan FnB terdaftar BEI sejak 2018 – 2022.
2. Guna mengetahui bagaimanakah pengaruh *green innovation* pada nilai dari perusahaan FnB terdaftar BEI sejak 2018 – 2022.
3. Guna mengetahui bagaimanakah pengaruh profitabilitas pada nilai dari perusahaan FnB terdaftar BEI sejak 2018 – 2022.

4. Guna mengetahui bagaimanakah pengaruh *leverage* pada nilai dari perusahaan FnB terdaftar BEI sejak 2018 – 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Temuan-temuan studi diharapkan menghasilkan kebermanfaatan teoritis dan praktis, serta keuntungan lainnya.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian menyajikan pemahaman menyeluruh tentang dampak pengungkapan modal intelektual, inovasi hijau, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan FnB yang terdaftar di BEI 2018–2022, peneliti berharap bahwa studi ini dapat menggambarkan kontribusinya terhadap pengembangan wawasan dan praktik bisnis.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Perusahaan, studi diharapkan dapat memberi tambahan khasanah ilmu juga pemahaman yang lebih baik bagi perusahaan khususnya manajemen untuk mengetahui dan memahami hal-hal yang perlu dipertimbangkan pada upaya peningkatan nilai dari perusahaan.
- b) Bagi Investor, studi ini diharapkan mampu menyampaikan berbagai informasi untuk investor guna mengetahui bagaimana mempertimbangkan kebijakan/keputusan yang tepat dalam berinvestasi di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder theory pertama-kalinya dipelopori dan dikembangkan oleh Freeman tahun 1984. Dimana teori ini menjelaskan bahwa *stakeholder* sebagai pihak yang akan memengaruhi dan dipengaruhi pemenuhan suatu tujuan organisasi. Teori ini didasarkan pada sebuah asumsi bahwa perusahaan atau organisasi wajib mengelola relasi yang terjalin dengan seluruh pemangku kepentingan secara efektif demi tercapainya sebuah tujuan. Ghazali & Chariri (2007) dalam Devi *et al.* (2017) menyebutkan teori pemangku kepentingan mengungkapkan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab memenuhi kepentingan perusahaan semata, tetapi juga untuk mementingkan kebermanfaatannya yang akan diraih pihak *stakeholder* dalam hal ini seperti kreditor, pemegang saham, pemasok, pembeli sebagai konsumen, analis, karyawan, pemerintah, maupun masyarakat sebagai pihak dilingkungan sosial perusahaan.

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa proses pemanfaatan seluruh sumber daya ekonomis dan potensi yang dimiliki oleh organisasi/perusahaan mampu dipengaruhi *stakeholder* sebagai bagian dari kewenangan yang dimiliki pihak tersebut. Hal itu terjadi karena adanya pengaruh *stakeholder* akan membuat manajemen memaksimalkan pengelolaan dan berbagai potensi yang ada secara efisien sehingga menciptakan sebuah nilai yang nantinya akan memacu performa keuangan juga nilai dari perusahaan yang menjadi orientasi pemangku kepentingan (Widarjo, 2011). Perusahaan dapat melakukan berbagai tindakan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya secara maksimal untuk memberikan nilai pada bisnis, yang kemudian akan meningkatkan nilai dan kinerja keuangannya sesuai dengan tujuan dan harapan para pemangku kepentingan.

Selain daripada itu, teori *stakeholder* menjelaskan bahwa *stakeholder* sebagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan atau organisasi memiliki hak terkait informasi berkenaan dengan aktivitas yang berpengaruh dengan *stakeholders*. Pihak *stakeholder* inilah yang membuat perusahaan mempertimbangkan apakah harus melakukan pengungkapan atau tidak terkait dengan informasi laporan *finansial*. *Stakeholder theory* menitikberatkan pada akuntabilitas dan tanggung jawab organisasi melampaui kinerja finansial ataupun ekonomi yang sederhana. *Stakeholder theory* bertujuan mempermudah manajemen perusahaan guna menciptakan sebuah nilai tambah juga meminimalisasi kemungkinan kegagalan yang akan berpotensi terjadi (Devi *et al.*, 2017).

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal sebagaimana didefinisikan Brigham & Houston (2010), ialah langkah yang dilakukan oleh suatu bisnis dalam pemberian saran pada para investor terkait bagaimanakah cara manajemen dalam memandang masa depan perusahaan. Informasi terkait tindakan manajemen guna melaksanakan keinginan pemilik menjadi suatu sinyal yang diberikan. Penjelasan lain mengapa bisnis terpacu untuk memberikan akses bagi pihak eksternal pada informasi laporan *finansial* adalah teori sinyal. Korporasi termotivasi untuk berbagi informasi karena mereka memiliki pemahaman yang lebih baik terkait bisnis dan prospeknya dibandingkan pemangku kepentingan eksternal (kreditor & investor). Informasi termuat di laporan keuangan ataupun laporan tahunan yang disajikan dapat mengurangi kesenjangan informasi antara pihak yang terjun langsung dalam kegiatan operasional perusahaan dalam hal ini pihak internal dengan pihak yang tidak terjun langsung yakni pihak eksternal. Sehingga dengan adanya berbagai informasi yang disajikan oleh perusahaan akan membantu pihak eksternal untuk menilai kinerja perusahaan.

Berbagai pengungkapan yang dilaporkan pihak manajemen dalam laporan keuangan ataupun laporan tahunan ditujukan untuk meningkatkan minat investor dan pemegang saham untuk berinvestasi dengan perusahaan. Adanya

pengungkapan yang dinilai dapat menguntungkan pihak yang berkepentingan dianggap berita baik (*good news*). Reaksi pasar positif akan dipengaruhi pengungkapan beragam fakta, terutama *good news*, yang akan mendorong naiknya nilai perusahaan (Devi *et al.*, 2017). Memeriksa profitabilitas suatu perusahaan ialah satu indikator yang mampu digunakan investor guna mengukur potensi perkembangan dan profitabilitasnya di masa depan. Selain itu, data dalam laporan keuangan dapat dipakai investor untuk memutuskan akankah berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak. Sinyal pilihan dalam memilih investasi akan semakin kuat dengan semakin banyak informasi yang diperoleh (Ardianto & Rivandi, 2018)

Pengungkapan yang dilaksanakan perusahaan mampu menambah kepercayaan dan keyakinan pemegang saham terhadap perusahaan, dan dapat mendorong pihak eksternal untuk berinvestasi atau mempertahankan investasinya di perusahaan. Oleh karena itu, informasi terkait tinggi atau rendahnya profitabilitas dan *leverage* serta berbagai Pihak eksternal atau pihak yang berkepentingan dengan perusahaan harus mempertimbangkan setiap pengungkapan yang berkaitan dengan modal intelektual perusahaan.

2.2 Nilai perusahaan

Nilai perusahaan ialah komponen penting pada bisnis karena dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik performa perusahaan, dimana pada gilirannya ada pengaruhnya pada opini investor akan perusahaan (Damayanti & Dewi, 2019). Nilai perusahaan bisa dilihat melalui kinerja pasar perusahaan. Kinerja pasar akan mencerminkan prospek perusahaan dari sudut pandang investor. Kinerja pasar dapat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Pasar modal menilai kinerja pasar dan mengarah pada kinerja perusahaan sehingga mempengaruhi nilai perusahaan.

Evaluasi investor terhadap kinerja dan kesuksesan bisnis dikenal sebagai nilai perusahaan. Perusahaan dengan nilai kuat, lebih berpotensi untuk menarik

ketertarikan investor. Dapat dikatakan bahwa tujuan jangka panjang perusahaan ialah membangun sebuah nilai. Tingkat harga saham perusahaan juga tingkat kemahiran manajemen sumber daya akan tercermin dalam nilai perusahaan. Tobin's Q mampu diaplikasikan guna memperkirakan nilai dari perusahaan (Sudiyanto & Puspitasari, 2010).

Tobin's Q menjadi indikator penilaian guna meninjau performa perusahaan dan menjelaskan bagaimana kualitas manajemen dalam mengelola aset (Sudiyanto & Puspitasari, 2010). Tobin's Q dapat digunakan untuk menghitung nilai perusahaan dengan memperhitungkan semua asetnya, modal saham, dan utang. (Nofiani *et al.*, 2019). Proksi Tobin's Q dinilai sebagai rasio nilai perusahaan yang lebih baik dalam merepresentasikan nilai perusahaan dibandingkan dengan rasio lainnya karena pada Tobin's Q menggabungkan nilai pasar serta nilai buku perusahaan dalam satu rangkaian perhitungan rasio. Hal tersebut akan membuat rasio Tobin's Q menjadi lebih komprehensif saat menilai nilai perusahaan. Pengukuran Tobin's Q sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVS} + \text{D}}{\text{Total Assets}}$$

Nilai perusahaan juga dapat diukur menggunakan proksi PBV. PBV sebagai salah satu pengukuran yang dapat mengukur seberapa besar nilai perusahaan yang dimiliki suatu perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan yang direfleksikan melalui harga saham yang terbentuk oleh penawaran dan permintaan pasar (Saputri & Bahri, 2021). Price book to value (PBV) pengukuran nilai perusahaan yang lebih sederhana yakni dengan membagi antara harga per - saham dengan nilai buku per-saham sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Market price pershare}}{\text{Book value pershare}}$$

2.3 *Intellectual Capital Disclosure (ICD)*

Pengungkapan modal intelektual perusahaan, didefinisikan sebagai kumpulan aset tidak berwujud yang mendorong terciptanya nilai sebab kapasitasnya untuk meningkatkan performa organisasi, dikenal sebagai pengungkapan modal intelektual (Bontis, 1998). *Intellectual capital* sendiri ialah bagian dari sebuah informasi, kekayaan *intellectual*, pengetahuan, serta pengalaman yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan sebuah kekuatan bagi perusahaan. Ulum (2017) menjelaskan definisi *intellectual capital* sebagai aset non-berwujud yang dianggap mampu menghasilkan nilai sebagai manfaat dimasa mendatang yang tidak berwujud fisik ataupun finansial. Para pengembang *intellectual* secara umum membagi komponen *intellectual* dalam tiga indeks pokok : modal manusia, modal struktural, serta modal pelanggan atau relasi.

Aset tidak berwujud *human capital* berkaitan dengan sumber daya manusia dalam organisasi sebagai fungsi organisasi dengan mengelola seluruh persoalan-persoalan yang berkaitan dengan tenaga kerja dalam sebuah organisasi, aset tidak berwujud *structural capital* merujuk pada aset tidak berwujud seperti sistem, strategi, rantai pemasok, *software* maupun jaringan distribusi serta yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan menjalankan sebuah aktivitas organisasi dengan mengandalkan infrastruktur pendukung, sedangkan aset tidak berwujud *costumer capital* seperti pengetahuan yang berkaitan dengan marketing dan hubungan pelanggan serta bagaimana kepuasan pelanggan terhadap perusahaan dan sejauh mana pelanggan loyal terhadap perusahaan (Ulum, 2017).

Keberadaan *intellectual capital* pada perusahaan memegang peranan penting karena dengan keunggulan *intellectual capital* seperti berbagai informasi dan pengalaman yang dimiliki akan membantu perusahaan unggul dalam persaingan antar bisnis. Keterbatasan standar akuntansi terkait dengan pengukuran *intellectual capital* membuat para ahli merumuskan model pengukuran dan pelaporan *intellectual capital* yakni seperti pengukuran *vallue added intellectual coefficient* (VAICTM) oleh Pulic yang dikembangkan tahun 1998. Studi penelitian dilakukan oleh Bukh *et al.* (2005) memakai indeks pengungkapan bentuk

intellectual capital dimana komponen pengungkapan terdiri dari enam indeks: sebanyak 27 item untuk karyawan, sebanyak 14 untuk pelanggan, sebanyak 5 untuk teknologi informasi, sebanyak 8 untuk proses, sebanyak 9 untuk penelitian dan pengembangan, dan sebanyak 15 untuk pernyataan strategi. Jumlah total indeks sama dengan 78 item.

Menurut (Widjanarko, 2006 dalam Hermawan dan Hendrawati 2017), berikut beberapa hal yang dapat menjadi faktor mengapa perusahaan mengungkapkan *intellectual capital* dalam laporan perusahaan yakni :

1. Terciptanya sebuah *competitive advantage* karena kemampuan mengelola dan mengembangkan *intellectual capital* membuat perusahaan dimudahkan untuk merumuskan sebuah strategi bisnis.
2. pengungkapan *intellectual capital* membantu perusahaan dalam mengembangkan prestasi sehingga nantinya akan membantu perusahaan dalam pengevaluasian hasil ketercapaian taktik/strategi.
3. Pelaporan *intellectual capital* mampu menjadi sarana yang dapat membantu perusahaan ketika ingin menetapkan suatu harga saat perusahaan ingin mengakuisisi atau melakukan merger.
4. Rencana peningkatan dan intensifikasi perusahaan mungkin terkait dengan penggunaan pelaporan modal intelektual non-finansial.
5. Sebagai sarana informasi kepada pihak lain mengenai kekayaan intelektual perusahaan.

Annual report milik perusahaan dapat dijadikan sarana penyampaian informasi perusahaan guna melaporkan *intellectual capital* yang dimiliki agar pelaporan tersebut dapat menggambarkan aktivitas entitas dan menciptakan transparansi serta akuntabilitas perusahaan. Pengungkapan informasi terkait *intellectual capital* memiliki peran amat penting. informasi *finansial* yang dimiliki perusahaan tidak cukup dijadikan dasar informasi untuk investor guna memberikan penghargaan pada perusahaan, sebab lebih didominasi *output* sebagai penandaan performa penciptaan akan nilai. Sehingga salah satu alternatif kemungkinan yang mampu dilaksanakan perusahaan guna memperluas informasi yang dimiliki oleh pihak

eksternal adalah dengan melakukan pengungkapan *intellectual capital* milik perusahaan.

Penelitian tentang Intellectual capital disclosure menurut Ilyaul Ulum (2015) di Indonesia memodifikasi penelitian sebelumnya menurut Guthrie et al., (1999) dengan total pengungkapan sebanyak 36 item dengan jumlah kategori sebanyak 3. Masing-masing kategori yakni human capital terdiri dari 8 itm, modal struktural 15 item, dan modal hubungan sebanyak 13 dengan item yang dimodifikasi sebanyak 15 item pengungkapan. Berdasarkan penelitian ulum (2015), untuk menilai masing-masing item uyang diungkapkan menggunakan skor numerik skala 0- 3. Skor 0 apabila perusahaan tidak mengungkapkan, 1 item diungkapkan secara narasi, 2 item diungkapkan dalam bentuk numerik, dan 3 apabila item diungkapkan dengan nilai moneter. Pengukuran intellectual capital disclosure berdasarkan penelitian ulum(2015) membutuhkan kemampuan analisis yang cukup baik untuk menginterpretasikan seluruh aset tidak berwujud yang diungkapkan perusahaan.

2.4 Green Innovation

Perkembangan teknologi dalam perangkat keras atau perangkat lunak yang memfasilitasi praktik ramah lingkungan disebut sebagai “inovasi hijau”. Konservasi energi, daur ulang sampah, penghindaran polusi, desain produk ramah lingkungan, dan pengelolaan lingkungan perusahaan adalah beberapa contoh kemajuan yang ada saat ini. Berdasarkan OECD (2010) menyebutkan bahwa *Green Innovation* mengacu pada inovasi yang berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan dan efisiensi sumber daya. Agustia et al., (2019) menyebutkan bahwa konsep Inovasi hijau sama seperti inovasi secara konvensional lainnya yakni untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi biaya ataupun mengembangkan pangsa pasar, tetapi *green innovation* lebih mencakup semua jenis inovasi yang berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan dan mengurangi dampak produksi dan konsumsi terhadap lingkungan. Zatane et al., (2023) menyatakan bahwa Inovasi hijau mengacu pada produk, proses, layanan,

dan model bisnis baru yang bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan atau meningkatkan kinerja lingkungan.

Green Innovation diperkirakan akan menghasilkan penurunan polusi, peningkatan produksi energi, pengurangan limbah, daur ulang, dan penggantian sumber daya berkelanjutan dengan sumber daya yang langka. Penerapan teknik produksi inovatif yang meminimalkan konsumsi energi, polusi udara, dan timbunan limbah, penggunaan bahan ramah lingkungan atau bahan berbahaya minimal dalam produksi produk, penggunaan bahan kemasan ramah lingkungan, dan daur ulang bahan dan komponen yang dihasilkan adalah semua cara yang dilakukan. bahwa inovasi hijau diukur dalam penelitian ini.

Menentukan *green Innovation* suatu perusahaan juga dapat melalui GIN berdasarkan penelitian Tonay & Murwaningsih (2022). Penelitian menentukan dua indeks dalam komponen green innovation yakni (1.) Proses inovasi hijau yang terdiri dari 3 indikator,(2.) produk inovasi hijau dengan terdiri dari 3 indikator. Menentukan besarnya *green innovation* yang dilakukan perusahaan dapat membagi total item yang diungkapkan dibagi dengan jumlah keseluruhan item.

2.5 Profitabilitas

Rasio profitabilitas berperan dalam menilai kemampuan industri untuk menciptakan sebuah keuntungan (Kasmir, 2016). Minat investor dalam mendanai pengembangan dan ekspansi bisnis dapat dipengaruhi oleh kesanggupan industri memperoleh profit/laba, sementara profitabilitas yang rendah dapat membuat investor enggan melakukan investasi atau bahkan mengeluarkan dana terhadap perusahaan. Rasio profitabilitas dapat menggambarkan bagaimana kondisi keberlangsungan perusahaan dan sejauh mana manajemen dapat mengelola dan mengendalikan perusahaan. selain itu, rasio profitabilitas dapat mengetahui seberapa efektif dan efisien investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Salah satu teknik untuk mengevaluasi data keuangan dan mengetahui keberhasilan suatu perusahaan adalah melalui penggunaan rasio profitabilitas (Nabela *et al.*, 2023). Salah satu ukuran penting kinerja keuangan adalah profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan manajemen bisnis yang efektif dan kapasitas menghasilkan cukup uang untuk memenuhi permintaan perusahaan dan pemegang saham perusahaan. *Return on Assets* menjadi statistik keuangan yang menilai seberapa menguntungkan suatu organisasi dalam menggunakan seluruh aset. Laba bersih dibagi total aset untuk mendapatkan ROA. Karena dapat dipakai sebagai alat pengevaluasian sejauh mana bisnis menggunakan aset dalam memperoleh keuntungan, ROA merupakan statistik profitabilitas yang penting.

ROA tinggi merepresentasikan perusahaan dapat memproduksi laba tinggi dari setiap unit aset. Hal itu ialah daya tarik perusahaan bagi investor guna berinvestasi, sehingga kemudian peningkatan minat investasi akan berpengaruh terhadap harga dari saham perusahaan dalam pasar modal. Terjadinya peningkatan harga saham perusahaan mampu menggambarkan ekspektasi investor pada performa perusahaan dikemudian hari sehingga peningkatan harga saham menggambarkan nilai baik dari perusahaan. Sehingga tinggi tingkat ROA semakin meningkatlah harga saham dan nilai perusahaan. berikut pengukuran ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Mengukur profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dapat menggunakan pengukuran selain ROA, yakni *Return On Equity* (ROE). Terjadinya pertumbuhan *return on equity* yang dialami perusahaan merepresentasikan peluang perusahaan yang semakin baik dengan menunjukkan potensi kenaikan keuntungan perusahaan yang mampu berdampak pada peningkatan kepercayaan investor dan memudahkan manajemen dalam menarik modal saham, tetapi kelemahan *return on equity* adalah rasio tidak mempertimbangkan suatu deviden maupun kenaikan modal untuk para pemegang saham (Santoso, 2022). *Return on equity* diukur sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

Selain pengukuran ROA dan ROE yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, net profit margin menjadi salah satu rasio yang dapat menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih berdasarkan penjualan. *Net Profit Margin* dihitung sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total penjualan}}$$

2.6 Leverage

Upaya menjaga kestabilan keuangan dalam perusahaan tidak hanya dilakukan dengan menjaga keuntungan atau profit yang dihasilkan, lebih daripada itu perusahaan memerlukan modal yang cukup agar kinerja perusahaan dapat diciptakan dengan baik dan efisien. Pemenuhan kebutuhan terkait modal yang menjadi dana perusahaan dapat dilakukan dengan peminjaman utang atau biasa disebut *leverage*. Tingkat *leverage* akan membantu perusahaan dalam menjaga keseimbangan keuangan perusahaan (Dwipayana & Suaryana, 2016). Utang adalah bagian dari instrumen keuangan yang bersifat sensitif pada perubahan pada nilai dari perusahaan. Pada kondisi batas tertentu, tingkat utang tinggi membuat nilai dari perusahaan ikut tinggi, sebab utang itu dijadikan sebagai modal bagi perusahaan untuk berinvestasi sehingga tingkat *leverage* yang tinggi dapat mendorong nilai perusahaan.

Leverage adalah utang atau dana yang dipinjamkan pihak lain kepada perusahaan untuk digunakan sebagai modal dalam meningkatkan keuntungan bisnis ataupun sebagai upaya perusahaan dalam membiayai berbagai kebutuhan perusahaan seperti pembelian peralatan atau aset dan sebagainya. *Leverage* akan menguntungkan apabila saat penggunaan modal utang tersebut menghasilkan lebih banyak keuntungan daripada biaya yang digunakan. *Leverage* berdampak

pada kemauan investor berinvestasi untuk bisnis. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa organisasi dengan tingkat *leverage* yang tinggi mungkin memperoleh keuntungan atau kerugian. Perusahaan harus bijak dalam mengelola modal utang agar penggunaan *leverage* efektif bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Penelitian Dwipayana & Suaryana (2016) terkait dengan *leverage* perusahaan memakai *Debt To Asset Ratio* (DAR) melalui perhitungan besarnya utang dibagi aset perusahaan. Upaya memenuhi kebutuhan akan dana bagi perusahaan selayaknya diatur dengan sebuah kebijakan yang harus mempertimbangkan yakni seperti memperhatikan berasal darimana sumber dana yang didapatkan atau dana bersumber dari internal ataukah eksternal (Sofiani & Siregar, 2022). Debt o Asset ratio dapat dihitung seperti berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

Tingkat utang yang tinggi membuat perusahaan berpotensi berada pada dua kondisi yakni sangat menguntungkan atau sangat merugikan. Utang yang dimiliki perusahaan membuat perusahaan berkewajiban untuk membayar bunga dan pokok utangnya kepada pihak kreditur. Kegagalan perusahaan dalam membayar utang dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti menurunnya pendapatan, adanya kenaikan biaya, perubahan kondisi ekonomi serta kebijakan manajemen yang kurang tepat. Meskipun demikian, pemanfaatan utang secara hati-hati dan dikelola dengan baik dapat menghasilkan keuntungan bagi dunia usaha, sehingga menarik minat investor pada sejumlah perusahaan dengan beban utang besar. Pengukuran tingkat leverage perusahaan lain yang dapat diterapkan yakni perhitungan *debt to equity ratio* DER, yakni dengan membagi antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

2.7 Penelitian Terdahulu

Studi referensi untuk studi ini yaitu ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Devi <i>et al.</i> , 2017)	pengaruh pengungkapan <i>enterprise risk management</i> dan pengungkapan <i>intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan	pengungkapan ERM dan ICD pada nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan.
2.	(Hung <i>et al.</i> , 2019)	<i>Study the Impact of Growth, Firm Size, Capital Structure, and Profitability on Enterprise Value: Evidence of Enterprises in Vietnam.</i>	Ukuran dan profitabilitas memiliki dampak positif pada nilai perusahaan, tetapi <i>leverage</i> dan pertumbuhan memiliki dampak negatif.
3.	(Putra & Ratnadi, 2021)	<i>Intellectual Capital and Its Disclosure on Firm Value: Evidence of Indonesian Banking Industries</i>	Pengungkapan akan modal intelektual pengaruhnya positif pada nilai perusahaan, sedangkan modal intelektual tidak berpengaruh
4.	(Maulana & Mediawati, 2022)	<i>The Influence Of Intellectual Capital Disclosure And Profitability On Company Value</i>	ICD & profitabilitas berpengaruh positif bagi nilai perusahaan.
5.	(Artamevia &	pengaruh <i>Return On</i>	ROA, DAR, <i>Current</i>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Almalita, (2021)	<i>Assets, Debt To Assets Ratio</i> dan faktor lainnya terhadap nilai perusahaan	<i>Ratio</i> , dan Aset berwujud memiliki pengaruh positif bagi nilai perusahaan.
6.	(Subaida <i>et al.</i> , 2018)	<i>Effect of intellectual capital and intellectual capital disclosure on firm value</i>	modal intelektual tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, namun pengungkapan akan modal intelektual serta kinerja keuangan berpengaruh.
7.	(Rivandi & Septiano, 2021)	pengaruh <i>intellectual capital disclosure</i> dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	pengungkapan akan modal intelektual & profitabilitas mempengaruhi secara positif dan signifikan nilai perusahaan.
8.	(Agustia <i>et al.</i> , 2019)	<i>The Mediating Effect of Environmental Management Accounting on Green Innovation - Firm Value Relationship</i>	<i>Green innovation</i> terdapat pengaruhnya pada <i>environmental management accounting</i> , akuntansi <i>environmental-management</i> juga <i>green innovation</i> berpegaruh pada <i>firm value</i>
9.	(Zaneta <i>et al.</i> , 2023)	Hubungan <i>Environmental, Social, and Governance Disclosure, Green Product Innovation, Environmental</i>	<i>Environmental & social disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>firm value</i> . <i>Green</i>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Management Accounting Terhadap Firm Value</i>	<i>product innovation dan environmental management accounting ada pengaruh positif serta pada firm value.</i>
10.	(Dai & Xue, 2022)	<i>The Impact of Green Innovation on a Firm's Value from the Perspective of Enterprise Life Cycles</i>	Penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar pada bursa efek Tiongkok dan menemukan bahwa inovasi hijau memiliki efek positif pada nilai perusahaan.
11.	(Fernando <i>et al.</i> , 2019).	<i>Pursuing Green Growth in Technology Firms Through the Connections Between Environmental Innovation & Sustainable Business Performance: does Service Capability Matter?</i>	inovasi ramah lingkungan membuka kinerja berkelanjutan yang lebih baik. Inovasi hijau telah meningkatkan kapasitas produksi perusahaan dan menciptakan hambatan masuk bagi pesaing potensial.
12.	(Šepa <i>et al.</i> , 2024)	<i>Key determinants of firm value: evidence from Serbian listed companies</i>	Asset berwujud dan likuiditas secara positif berpengaruh namun <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>firm value</i>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
13.	(Salvi <i>et al.</i> , 2020)	<i>Intellectual capital disclosure in integrated reports: The effect on firm value</i>	Pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan
14.	(Keter <i>et al.</i> , 2024)	<i>Financial Performance, Intellectual Capital Disclosure and Firm Value: the Winning Edge</i>	<i>Financial Performance</i> dan <i>intellectual capital disclosure</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
15.	(Phan <i>et al.</i> , 2020)	<i>The Effect of Enterprise Risk Management on Firm Value : Evidence from Vietnam Industry Enterprise</i>	ERM dan ROA yang dianggap memiliki efek positif pada Tobin's Q

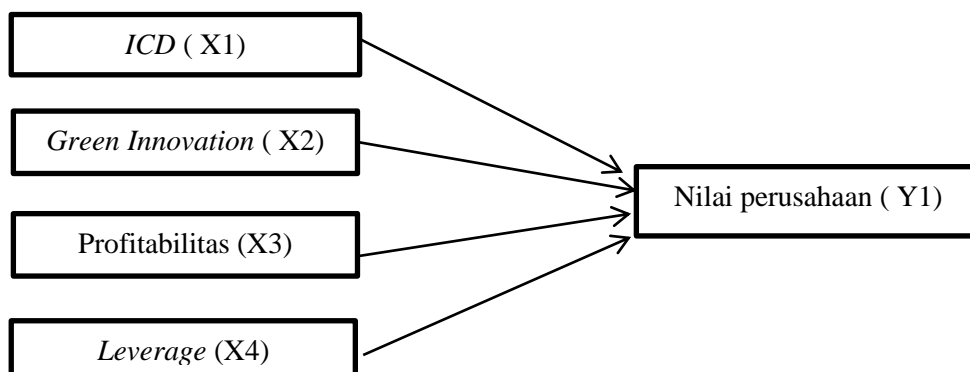
Sumber : penelitian terdahulu, 2023

Pembeda studi ini dengan studi terdahulu ialah pada bagian pemilihan tahun pengamatan penelitian yakni tahun 2018 hingga tahun 2022. Perbedaan selanjutnya adalah objek yang diteliti yakni perusahaan industri sub-sektor FnB terdaftar BEI sejak 2018 hingga tahun 2022.

2.8 Kerangka Penelitian

Studi mencoba mengungkap pengaruh dari *intellectual capital disclosure*, *green innovation*, profitabilitas, dan *leverage* pada nilai perusahaan. Variabel independen studi yakni pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* (X1), *green innovation* (X2), profitabilitas (X3), *leverage* (X4), serta variabel dependen studi yakni nilai perusahaan (Y).

Kerangka pemikiran pada penelitian sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh *Intellectual Capital disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan *stakeholder theory* dijelaskan bahwa sebuah perusahaan mempunyai kewajiban untuk bertanggung jawab atas pemenuhan ekspektasi dan kebutuhan para pemangku kepentingan, maka pengungkapan *intellectual capital* menjadi sebuah proses komunikasi terkait dengan informasi mengenai modal intelektual yang dimiliki perusahaan kepada para *stakeholders*. Adanya inisiatif untuk tidak hanya mengungkapkan informasi yang diperlukan namun juga informasi dimana dibutuhkan oleh pemangku kepentingan akan meningkatkan kepercayaan dan legitimasi perusahaan dari sudut pandang pemangku kepentingan. Seiring dengan meningkatnya kepercayaan para pemangku kepentingan membawa pengaruh positif terhadap kemampuan perusahaan menciptakan sebuah nilai yang nantinya akan meningkatkan citra perusahaan (Subaida *et al.*, 2018). Teori lainnya yang dapat mendukung pengaruh *intellectual capital disclosure* pada nilai dari perusahaan ialah *signaling theory*. teori sinyal menjelaskan pengungkapan akan modal intelektual yang dimiliki perusahaan ialah sebuah upaya dalam pemberian sinyal positif ke para investor mengenai kegiatan perusahaan yang tertuang dalam laporan tahunan perusahaan (Hatane *et al.*, 2021).

Pengungkapan modal *intellectual* dianggap sebagai berita baik oleh pasar modal karena pengungkapan yang terbatas ini bersifat sukarela sehingga perusahaan yang melaksanakan pengungkapan atas modal intelektual memiliki keunggulan dibandingkan perusahaan lain sebagai kompetitor (Keter *et al.*, 2024). Kualitas pengungkapan modal *intellectual* dalam laporan terintegrasi merupakan cara inovatif untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang menghasilkan aspek-aspek penting untuk dipertimbangkan oleh pihak eksternal. Pada kenyataannya, pengungkapan modal *intellectual* mungkin disertai dengan biaya tersendiri yang terkait dengan pengumpulan, persiapan, dan penyebaran informasi modal *intellectual*, tetapi juga memerlukan potensi untuk penciptaan nilai, sehingga pengungkapan IC seharusnya tidak dianggap sebagai peningkatan biaya yang membebani kinerja keuangan jangka pendek, tetapi sebagai peluang investasi untuk meningkatkan nilai perusahaan (Salvi *et al.*, 2020).

Studi referensi mengenai pengaruh *intellectual capital disclosure* (ICD) pada nilai dari perusahaan telah dilaksanakan, sesuai Devi *et al.* (2017), ICD berpengaruh secara signifikan positif pada nilai dari perusahaan. Selain itu, berdasarkan penelitian Ardianto & Rivandi (2018), Rivandi & Septiano (2021), menghasilkan bahwa *Intellectual capital* ialah bagian penting dari sumber daya perusahaan yang mampu memengaruhi nilai pasar. Sehingga, hipotesis dibangun sebagai berikut :

H1: *intellectual capital disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.9.2 Pengaruh *Green Innovation* Terhadap Nilai Perusahaan

Green innovation merupakan bagian dari konsep mengkolaborasikan sebuah inovasi dengan keberlanjutan lingkungan. Inovasi hijau dapat berfokus pada penghematan sumber daya alam, keanekaragaman hayati dan hewani, serta kearifan lingkungan hidup. *Green innovation* dijadikan strategi efektif perusahaan untuk memacu peningkatan nilai dari perusahaan. Berdasarkan teori *stakeholders* yang menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada perusahaan saja tetapi juga yang biasa disebut *stakeholders*. Adanya sebuah

konsep inovasi hijau yang menjadi strategi bisnis perusahaan terhadap kelestarian lingkungan mampu memberikan manfaat tidak hanya bagi lingkungan perusahaan tetapi juga kepada pihak yang berkepentingan dalam perusahaan sehingga perusahaan berpotensi mampu menciptakan situasi berkelanjutan dalam perusahaan (Rizki & Hartanti, 2021).

Strategi *green innovation* akan membuat perusahaan memiliki keunggulan dalam sumber daya saing yang tinggi sehingga dapat menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Selain itu, Tingkat produktivitas yang tinggi dan inovasi yang dilakukan secara berkala tentunya dapat membantu perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan nilai perusahaan (Agustia *et al.*, 2019). Berdasarkan perspektif Teori sinyal, adanya inovasi hijau memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana *green innovation* dapat menghasilkan sinyal positif kepada investor dan meningkatkan permintaan saham perusahaan. Adanya pengungkapan sebuah inovasi hijau akan membantu pihak eksternal perusahaan menilai seberapa jauh perusahaan berperan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sehingga hal tersebut menjadi sebuah sinyal positif bagi pihak lain dalam menilai kinerja perusahaan. Inovasi ramah lingkungan berpotensi meningkatkan posisi perusahaan dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan.

Perusahaan yang mengembangkan lebih banyak praktik inovasi dapat mencapai hasil organisasi dan keuangan yang signifikan. Adanya inovasi hijau sebagai solusi keberlanjutan akan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan karena inovasi hijau dapat membantu mengoptimalkan struktur produksi organisasi, dan membawa teknologi baru memberikan efek perlindungan lingkungan, serta membantu perusahaan meningkatkan citra bisnis dengan mengkoordinasikan hubungan antara perusahaan dan berbagai pemangku kepentingan, dan menciptakan kondisi eksternal yang baik untuk pembangunan ekonomi perusahaan (Dai & Xue, 2022). Selain itu, berdasarkan penelitian Fernando *et al.*, (2019) melakukan studi menggunakan perusahaan Malaysia sebagai sampel, dan melaporkan bahwa inovasi hijau telah mampu meningkatkan

kapasitas produksi perusahaan dan menciptakan hambatan masuknya perusahaan lain sebagai pesaing potensial, sehingga meningkatkan kemampuan pembangunan berkelanjutan perusahaan.

Berdasarkan studi Fabiola & Khusnah (2022), serta Damas *et al.*, (2021) mendukung pendapat dimana inovasi ramah lingkungan menambah nilai bagi dunia usaha dengan mendorong strategi mengubah produksi limbah menjadi produk yang dapat dipasarkan. Selain itu, memasukkan pertimbangan lingkungan ke dalam rencana bisnis perusahaan akan menarik minat investor dan memberi mereka keyakinan bahwa perusahaan tersebut akan bertahan. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dibangun yakni:

H2: *Green Innovation* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.9.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Teori *stakeholders* memandang perusahaan sebagai suatu entitas yang tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan perusahaan semata namun juga bertanggung jawab pada kebutuhan seluruh pihak yang berkepentingan yakni *stakeholders*. Satu pengukuran akan kinerja keuangan adalah profitabilitas. Kesanggupan industri menghasilkan laba pada jangka waktu tertentu disebut profitabilitas. Suatu organisasi mungkin dapat menarik investor dengan profitabilitas yang kuat. Profitabilitas yang tinggi meningkatkan harapan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan dengan harapan pemenuhan kebutuhan dan imbal hasil yang lebih baik.

Hubungan baik yang terjalin antar kedua pihak yakni perusahaan dan *stakeholders* akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Bisnis dengan profitabilitas yang kuat diasumsikan mampu memberikan *return* yang besar sehingga memacu peningkatan nilai dari perusahaan (Artamevia & Almalita, 2021). Profitabilitas tinggi memberikan sinyal positif terhadap investor ketika mengevaluasi potensi perusahaan di masa depan, sesuai dengan teori sinyal. Dalam konteks pasar modal yang kompetitif, kinerja keuangan yang lebih baik,

khususnya yang tercermin dari nilai ROA yang tinggi, menjadi sinyal kuat bagi investor bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya secara efisien dan menghasilkan laba yang berkelanjutan. Alhasil, harga saham perusahaan akan cenderung meningkat dan nilai perusahaan pun akan terdongkrak (Keter, 2024). Dalam lanskap bisnis yang kompetitif, profitabilitas yang tinggi menjadi daya tarik utama bagi investor. Perusahaan yang mampu membuktikan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang stabil akan dinilai lebih tinggi oleh pasar, sehingga berdampak positif pada nilai perusahaan (Phan *et al.*, 2020)

Hasil studi Chandra & Djajadikerta (2018), Aryanti & Mertha (2022), profitabilitas menunjukkan pengaruh secara signifikan dan positif pada nilai dari perusahaan dimana berarti jika profitabilitas semakin tinggi, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Di samping itu, Muchtar *et al.* (2023) menghasilkan hasil profitabilitas menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan pada nilai pasar (Tobin's Q), artinya perusahaan mampu memproduksi profit dari aset modalnya sehingga menyebabkan peningkatan nilai pasar. Temuan ini didukung oleh teori sinyal, yang mengungkapkan bahwa peningkatan profitabilitas suatu perusahaan selayaknya mengirimkan sinyal yang baik kepada pihak eksternal, sehingga hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan :

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.9.4 Pengaruh *leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage menyajikan kapabilitas bisnis guna menunaikan hutang jangka panjang juga pendek. *Leverage* diinterpretasikan sebagai penaksir tingkat risiko perusahaan. Dapat diartikan bahwa nilai *leverage* yang tinggi berarti risiko akan investasi juga tinggi. Oleh sebab itu, *leverage* harus dikelola sebab pemakaian utang dengan kadar baik mampu menunjang peningkatan nilai dari perusahaan (Putri & Miftah, 2021). Semakin tinggi DAR perusahaan, semakin tinggi modal perusahaan dalam berinvestasi sehingga meningkatkan nilai dari perusahaan (Dwipayana & Suaryana, 2016).

Namun, DAR memang mewakili risiko finansial bagi organisasi. Risiko finansial perusahaan meningkat dengan DAR yang lebih tinggi, dimana peningkatan risiko bagi kreditor yakni perusahaan tidak mampu memenuhi seluruh kewajibannya serta disisi stakeholders, dikarenakan beban bunga yang lebih besar harus ditanggung maka pada akhirnya akan mengurangi jumlah dividen yang dibagikan (Anggraini & Widhiastuti, 2020). Kapasitas perusahaan untuk melunasi utangnya akan terancam jika pendapatannya menurun. Lebih jauh, bisnis dengan banyak utang akan cenderung tidak membuat keputusan komersial. Hal ini disebabkan karena bisnis harus melunasi utang terlebih dahulu.

Meningkatnya tingkat utang berpotensi membatasi kemampuan keuangan perusahaan. Perusahaan mungkin diharuskan untuk mendedikasikan sebagian besar arus kas untuk membayar utang, apabila utang terlalu tinggi dapat mengurangi dana yang tersedia untuk distribusi dividen, pembelian kembali saham, atau investasi dalam operasi perusahaan sehingga dengan jumlah utang yang tinggi dapat menimbulkan biaya agensi dan berpotensi meningkatkan risiko kredit organisasi yang secara langsung ataupun tidak langsung menyebabkan penurunan nilai perusahaan (Šepa *et al.*, 2024). Penggunaan *leverage* keuangan yang berlebihan akan menyebabkan kesulitan keuangan dan mengurangi nilai bisnis bahkan menyebabkan kebangkrutan. Oleh karena itu, ketika bisnis menggunakan utang pada tingkat yang tinggi, baik kreditor maupun pemegang saham akan meminta bisnis untuk mengelola risiko dengan lebih baik (Hung *et al.*, 2019). Kondisi keuangan perusahaan yang menunjukkan bahwa *leverage* yang lebih tinggi menghasilkan nilai perusahaan yang lebih tinggi, namun pada batas yang jika melampauinya, lebih banyak utang akan menghasilkan risiko gagal bayar yang lebih tinggi dan berakibat pada penurunan nilai perusahaan yang lebih rendah (Ibrahim & Isiaka, 2020).

Selain itu, berdasarkan penelitian Ekaprastyana *et al.*, (2017), dan Khaerunisaa & Ermalina (2021), *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis yang dapat dibangun adalah sebagai berikut ini :

H4 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian pada objek yang akan diteliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) mengemukakan penelitian kuantitatif ialah metodologi dimana data dikumpulkan dengan menggunakan peralatan penelitian dan prosedur pengambilan sampel secara acak. Analisis data digunakan dalam mengevaluasi hipotesis. Data numerik ditawarkan dalam penelitian yang menggunakan metodologi kuantitatif.

3.1.2 Sumber Data

Penelitian ini mengumpulkan data dari sumber sekunder. Data sekunder adalah informasi yang sudah ada tetapi tidak dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya. Data sekunder untuk penelitian ini meliputi laporan keuangan dan tahunan dari bisnis subsektor FnB yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2022. Situs web resmi BEI, <http://www.idx.co.id>, memiliki sumber data, dan angka-angka ini bersumber dari situs web resmi perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2014), populasi menjadi cakupan menyeluruh tersusun dari subjek terpilih guna dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya, berdasarkan jumlah dan ciri tertentu. Populasi studi ini ialah perusahaan sub-sektor FnB terdaftar di BEI dari 2018 s.d. 2022.

3.2.2 Sampel

Sampel disebutkan Sugiyono (2014) ialah karakteristik & bagian populasi. Sampel studi menggunakan perusahaan subsektor FnB terdaftar BEI 2018 – 2022. Teknik pemilihan akan sampel dengan *puspositive sampling*. *Purposive sampling* guna memilih sampel sesuai kriteria juga pertimbangan khusus yang dirumuskan oleh peneliti Sugiyono (2014). Berikut ini sejumlah kriteria yang digunakan :

1. Perusahaan sub-sektor FnB secara berturut-turut terdaftar di BEI pada 2018 sampai 2022
2. Perusahaan sub-sektor FnB dengan data lengkap tersaji terkait variabel untuk tahun 2018-2022.

3.3 Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Independen

Terdapat empat variabel independen pada penelitian, yakni *Intellectual Capital Disclosure* (X1), *Green Innovation* (X2), Profitabilitas (X3), dan *Leverage* (X4)

3.3.1.1 *Intellectual Capital Disclosure*

Indeks Pengungkapan Modal Intelektual digunakan dalam penelitian ini, termasuk 78 komponen indeks pengungkapan yang dipelopori oleh Bukh *et al.* (2005). Pendekatan dummy digunakan dalam pengungkapan modal intelektual, yang memberikan skor 1 untuk item yang diungkapkan dan 0 untuk item yang tidak diungkapkan. Berikut adalah proksi *intellectual capital disclosure* menurut (Ulum, 2017) :

$$\text{ICDI score} = \sum_{i=1}^m \binom{DI}{m} \times 100\%$$

Keterangan :

DI : Pengungkapan item IC atau *intellectual capital*

m : Total dari jumlah pengungkapan

3.3.1.2 Green Innovation

Studi ini menggunakan sejumlah indikator untuk mengukur inovasi ramah lingkungan, antara lain sebagai berikut (Agustia *et al.*, 2019) :

- 1) Produk menggunakan zat lebih sedikit & tidak menghasilkan polusi ataupun beracun (komponen ramah akan lingkungan);
- 2) Metode produksi dengan teknologi inovatif untuk mengurangi energi, air, dan limbah;
- 3) Memanfaatkan kemasan ramah akan lingkungan (seperti kertas),
- 4) Bahan yang digunakan saat pembuatan mampu didaur ulang.

Setiap item bernilai 1 maka diungkapkan lalu bernilai 0 apabila tidak diungkapkan. Selanjutnya total nilai yang diungkapkan akan dibagi dengan seluruh jumlah item.

$$\text{Green Innovation} = \frac{\text{Pengungkapan item-item green innovation}}{\text{Total jumlah pengungkapan}}$$

3.3.1.3 Profitabilitas

Rasio tersebut mengevaluasi efektivitas manajemen secara keseluruhan berdasarkan tingkat pengembalian laba. Semakin baik kekuatan perusahaan memproduksi profit maka semakin tinggi rasio profitabilitas yang dimiliki. Studi ini menggunakan ROA sebagai pengukuran profitabilitas yakni :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

(Maulana & Mediawati, 2022)

3.3.1.4 *Leverage*

Rasio *leverage*, rasio pengukuran dimana menilai bagaimanakah aset perusahaan dapat dibiayai utang/pinjaman dari pihak lain. Rasio *leverage* melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai proksinya mencerminkan sejauh mana utang perusahaan mampu memengaruhi asetnya. DAR makin tinggi, berarti semakin besar modal dipakai menjadi modal investasi sehingganya meningkatkan harga saham. Itu mencerminkan bahwa semakin besar perusahaan menggunakan utang jangka panjang dalam membiayai aktiva perusahaan. Berikut adalah rasio perhitungan DAR :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

(Artamevia & Almalita, 2021)

3.3.2 Variabel Dependen

3.3.2.1 Nilai Perusahaan

Variabel terikat pada penelitian ialah nilai perusahaan diproksikan oleh Tobin's Q. Informasi terbaik dapat diperoleh dari nilai Tobin's Q sebab mampu menjabarkan bisnis, termasuk pengambilan keputusan investasi. Indikator Tobin's Q diaplikasikan guna menentukan nilai suatu perusahaan. mewakili nilai pasar seluruh saham beredar, yang dihitung dengan rumus berikut dan ditentukan dengan mengalikan *closing price* dari saham dengan jumlah saham beredar sebagai (MVS), *debt* (D), dan *aset total* yang dimiliki (TA) :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVS} + \text{D}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan :

- Tobin's Q : Nilai dari perusahaan diprosikan melalui perhitungan Tobin's Q
- MVS : *Closing price annual* perusahaan x periode y dikali jumlah saham yang beredar
- D : Total utang
- TA : Total aset

(Maulana & Mediawati, 2022)

3.4 Metode Analisis Penelitian

Regresi linier berganda dan teknik analisis statistik deskriptif diaplikasikan guna proses analisis data penelitian ini. Alasan pemilihan regresi linier berganda karena dapat menjelaskan pengaruh variabel independen pada variabel dependen dengan baik. Uji asumsi klasik diaplikasikan dalam mengevaluasi model regresi sebelum menguji rumusan hipotesis dengan tujuan memastikan model regresi memenuhi kondisi tertentu, sehingga menjamin validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Aplikasi IBM SPSS dijadikan sebagai alat analisis yang mampu membantu penelitian untuk menganalisis data.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Data dideskripsikan atau dijelaskan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif berupa nilai min., maks., standar deviasi, mean, dan varians data. Sebelum menggunakan teknik analisis statistik yang berfungsi menguji hipotesis, analisis pengujian statistik deskriptif dilakukan terlebih dahulu guna mengkarakterisasi gambaran data sampel. Dalam penelitian ini, itu guna mencari gambaran luas variabel dependen diwakilkan (nilai perusahaan) dan variabel independen diwakilkan (pengungkapan modal intelektual, *green innovation*, profitabilitas, dan *leverage*) pada perusahaan FnB terdaftar BEI. Penukaran untuk tahun 2018 s/d 2022.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu analisis guna mencaeritahu secara pasti regresi tersebut dapat diandalkan, bebas bias, dan konsisten ataukah tidak. Anggapan klasik yang harus dipegang teguh adalah data harus terdistribusi secara teratur, bebas multikolinearitas, dan heteroskedastisitas (Ghazali, 2016).

1. Uji Normalitas

Pengujian asumsi klasik normalitas berupaya menentukan data studi terdistribusi normal ataukah tidak pada tingkat penyebarannya. Pengujian normalitas dapat dengan analisis grafik juga uji statistik. Uji KS membandingkan distribusi kumulatif empiris dari data sampel dengan distribusi kumulatif teoritis yang diharapkan (terdistribusi normal).

2. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang berkorelasi antar variabel bebas ditentukan dengan menggunakan Uji Multikolinearitas. Dua metrik dapat digunakan untuk pengujian multikolinearitas: faktor inflasi varians (VIF) dan nilai toleransi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diaplikasikan agar model regresi tidak mengalami kesamaan *variance* resid observasi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Upaya mengidentifikasi heteroskedastisitas dilakukan dengan uji white, yakni saat *Chi Square Hitung* < *Chi Square Tabel*.

4. Uji Autokorelasi

Durbin Watson digunakan untuk melakukan uji autokorelasi. Salah satu aspek statistik non-parametrik dimana bisa dimanfaatkan guna mengetahui adakah atau tidakkah residu mempunyai korelasi tinggi.

3.4.3 Analisa Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ialah analisis yang diaplikasikan pada data untuk mengetahui korelasi lebih dari satu variabel baik dependen maupun independen. Persamaan regresi pada penelitian adalah sebagai berikut :

$$NP = \alpha + \beta_1 (\text{ICDI}) + \beta_2 (\text{GI}) + \beta_3 (\text{ROA}) - \beta_4 (\text{DAR}) + e$$

Keterangan :

NP	: Nilai perusahaan
α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_2$: Koefisien regresi tiap variabel bebas
ICDI	: <i>Intellectual Capital Disclosure Index</i> (ICDI)
GI	: <i>Green Innovation</i>
ROA	: <i>Return On Asset</i>
DAR	: <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR)
e	: <i>Error term</i>

3.4.4 Pengujian Hipotesis

3.4.4.1 Uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t)

Analisis regresi diaplikasikan dalam pengujian dugaan hipotesis guna mengetahui pengaruh individual tiap variabel independen. Analisis regresi memberi petunjuk arah hubungan antara kedua variabel, atau variabel terikat dan bebas, serta intensitas hubungan antara dua variabel atau bahkan lebih. Ambang batas signifikansi 0,05 menentukan tindakan yang harus diikuti dalam uji t. Hipotesis tertolak saat signifikansi $> 0,05$. Lalu, diterima saat signifikansi $< 0,05$ (Ghazali, 2016).

3.4.4.2 Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F)

Ghazali (2016) menjelaskan bahwa uji kelayakan model regresi diaplikasikan dalam upaya mengetahui gabungan pengaruh yang substansial keseluruhan variabel independen pada variabel dependen. Nilai sig. F temuan olah data dibandingkan nilai sig. digunakan penelitian. Pendekatan pengujian simultan yakni:

1. Apabila nilai sig. yang ditetapkan ialah 0,05, kemudian tingkat sig. nilai F hasil olah data lebih kecil dari sig. yang ditetapkan, demikian, dikatakan variabel terikat dipengaruhi oleh gabungan seluruh faktor bebas secara bersamaan. Model regresi studi ini sesuai guna penyelidikan tambahan pada skenario khusus ini.

2. Sebaliknya, faktor independen bersama-sama tidak ada pengaruhnya pada variabel dependen saat nilai sig. F temuan pengolahan data > ambang batas sig. yang ditetapkan 0,05. Model regresi yang digunakan tidak sesuai guna diaplikasikan pada penelitian lebih lanjut.

3.4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi menunjukkan apakah perubahan variabel terikat mampu dijabarkan dijelaskan model, dievaluasi menggunakan uji koefisien determinasi (R^2). Apabila hasil uji koefisien determinasi menunjukkan hasil yang mendekati satu maka semakin besar data mampu menjelaskan pengaruh variabel x terhadap variabel y, sebaliknya apabila nilai uji koefisien determinasi menjauhi satu, maka semakin kecil pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ialah guna mengevaluasi dampak pengungkapan modal intelektual, inovasi ramah lingkungan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan FnB tahun 2018 hingga 2022 di Bursa Efek Indonesia. Regresi linier berganda sebagai alat uji diterapkan untuk mengevaluasi hasil data setelah data penelitian diolah menggunakan IBM SPSS versi 27. Temuan pengujian variabel terikat (Y), yakni nilai perusahaan, dan variabel bebas (X), yakni pengungkapan modal intelektual, *green innovation*, profitabilitas, dan *leverage*, menghasilkan hasil akhir meliputi :

1. Sumber daya intelektual yang diungkapkan oleh perusahaan FnB yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 - tahun 2022 tidak menghasilkan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Terlihat bahwa naik atau turunnya nilai perusahaan tidak akan dipengaruhi oleh tingkat pengungkapan modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual yang lebih lemah menyebabkan hasil penelitian tidak berdampak terhadap nilai perusahaan.
2. Sejak tahun 2018 - 2022, nilai perusahaan FnB yang terdaftar di BEI tidak terpengaruh oleh inovasi ramah lingkungan. Oleh karena itu, tingkat inovasi ramah lingkungan suatu perusahaan yang tinggi ataupun tingkat yang lebih rendah menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Dalam mengembangkan suatu inovasi produk tentunya membutuhkan biaya lebih yang harus dikeluarkan serta membutuhkan penelitian sebelum merealisasikan suatu upaya. Timbulnya biaya tambahan yang menjadi kebutuhan perusahaan akan menjadi pertimbangan lebih lanjut apakah perusahaan harus tetap melakukan inovasi hijau atau tidak.

3. Tahun 2018 – 2022 menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan FnB menjadi pendorong utama bagi peningkatan nilai perusahaan. kinerja profitabilitas perusahaan yang baik telah berpengaruh secara langsung dengan kenaikan nilai perusahaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa bisnis mencirikan kapasitasnya untuk mengubah keuntungan dari aset menjadi modal.
4. Pada tahun 2018 - 2022, *leverage* menurunkan nilai perusahaan FnB yang terdaftar di BEI secara langsung. Hal ini menyiratkan jika pengaruh antara pertumbuhan *leverage* dan nilai perusahaan akan berbanding terbalik. Kondisi yang dialami oleh perusahaan FnB ini terjadi akibat ketidakmampuan perusahaan dalam mengendalikan pinjaman serta menjaga stabilitas keuangan yang berarti kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba terhambat karena ketidakmampuannya memaksimalkan potensi pendanaan melalui utang dan mengurangi risiko yang terkait dengan utang yang dimilikinya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa kekurangan yang menjadi keterbatasan dalam penelitian adalah :

1. Sektor manufaktur pada subsektor FnB yang terdaftar di BEI pada penelitian tidak mengungkapkan secara penuh modal *intellectual capital* yang dimiliki sehingga tingkat pengungkapan modal intelektual masi tergolong rendah dengan ditunjukkannya tingkat pengungkapan sebesar 44%.
2. Pengungkapan *green innovation* dimana menyajikan keterbaruan teknologi yang dimiliki perusahaan yang mampu mengelola dan menekan penggunaan air, energi, serta limbah pada perusahaan *FnB* yang terdaftar di BEI pada periode 2018 - 2022 tergolong rendah.
3. Hasil *Adjusted R Square* hanya sebesar 23,7% jika dilihat dari hasil uji koefisien determinasi. Hal ini menunjukkan bahwa selama penelitian berlangsung, pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4) terhadap variabel terikat (Y) hanya sebesar 23,7%. Oleh karena itu, sebesar 76,3%

variabel bebas yang dapat dijelajahi lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempunyai pengaruh signifikan lebih besar dalam menentukan nilai perusahaan. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa adanya potensi penelitian lebih lanjut yang menarik untuk dilakukan lebih lanjut mengenai faktor determinan pada nilai perusahaan.

5.3 Saran

Keterbatasan penelitian ini memberikan sejumlah rekomendasi yang patut dipertimbangkan dan ditelaah lebih lanjut, antara lain :

1. Agar mampu menyajikan *output* penelitian yang jauh lebih optimal dan akurat, disarankan agar penelitian selanjutnya memperbanyak sampel penelitiannya dan menambah tahun penelitian. Temuan penelitian memungkinkan dapat mencakup kesimpulan yang lebih luas dan mengidentifikasi perkembangan pengungkapan sumber daya intelektual yang dimiliki perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menggunakan variabel-variabel lainnya yang mampu memberi kontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.
2. Investor disarankan untuk memprioritaskan investasi pada perusahaan yang menunjukkan stabilitas dan konsistensi tingkat profitabilitas, karena penelitian membuktikan bahwa profitabilitas berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi oleh sebab perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya mempunyai prospek pertumbuhan
3. Disarankan agar investor memperhatikan tingkat *leverage* perusahaan dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang, karena penelitian membuktikan bahwa *leverage* mempunyai dampak negatif untuk nilai perusahaan. Untuk menentukan apakah tingkat *leverage* suatu perusahaan wajar atau berlebihan, disarankan juga untuk membandingkan tingkat *leverage* antar industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2019). The Mediating Effect of Environmental Management Accounting on Green Innovation - Firm Value Relationship. *International Journal Of Energy Economics And Policy*, 9(2), 299–306. DOI: <https://doi.org/10.32479/ijeep.7438>.
- Anggraini, S., & Widhiastuti, R. N. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Aktvitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015 – 2018. *JURNAL KOMPLEKSITAS*, 10(1), 1–10.
- Ardianto, D., & Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure dan Struktur Pengelolaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Profita*, 11(2), 284. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.009>.
- Artamevia, J., & Almalita, Y. (2021). Pengaruh Return-on-Assets, Debt-to-Assets Ratio dan Faktor Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(3), 313–324. <http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm>
- Aryanti, N. P. I., & Mertha, M. (2022). Intellectual Capital, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(11), 3348. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i11.p11>
- Azhari, A. M. B., & Hasibuan, D. H. M. (2023). The Effect Of Green Investment , Intellectual Capital Disclosure , And Carbon Emission. *Jurnal Aplikasi Ekonomi Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 1–15. DOI : doi.org/10.37641/riset.v5i2.269
- Azis, S. N., Pagalung G., & Habbe, A. H. (2019). Pengungkapan Modal Intelektual Dan Keuangan Dalam Kapitalisasi Pasar Dengan Siklus Hidup Industri Sebagai Pemoderasi (Intellectual Capital Disclosure And Financial Disclosure In Market Capitalization With Industry Life Cycle As Moderating Variable). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 16(1). <https://doi.org/10.21002/jaki.2019.04>
- Bontis, N. (1998). Intellectual Capital: An Exploratory Study That Developed Models And Measures. *Management Decision*, 36(2), 63–76.
- Chandra, H. (2021). Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi*, 13, 1–11. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3118>
- Chandra, H., & Djajadikerta, H. (2018). Pengaruh Intellectual Capital,

- Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 9(2), 1–14. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.726>
- Dai D., & Xue Y. (2022). The Impact of Green Innovation on a Firm's Value from the Perspective of Enterprise Life Cycles. *Sustainability*, 14(3), 1226; <https://doi.org/10.3390/su14031226>
- Damas, D., Maghviroh, R. El, & Indreswari, M. (2021). Pengaruh Eco-Efficiency , Green Innovation Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108. Doi: <http://dx.doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742>
- Damayanti, E., & Dewi, J. P. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 6(3), 71–78. <https://doi.org/10.35137/jabk.v6i3.329>
- Darmawan, R., & Firdausy, C. M. (2020). Pengaruh Return On Assets, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Dividend Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(6), 655–660.
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02>
- Dwipayana, M., & Suaryana, I. (2016). Pengaruh Debt To Assets Ratio, Devidend Payout Ratio, Dan Return on Assets Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2008–2035
- Ekaprastyana, D., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Dahlan, A. (2017). The Effect of Earning Per Share and Debt to Asset Ratio on Firm ' s Value : Case Study on Food and Beverage Corporation Listed in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(2), 120–127.
- Elisabeth, A., Emar, S., & Ayem, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)* , 19 (2) 78–90.
- Ellis, H., & Seng, D. (2015). The Value Relevance Of Voluntary Intellectual Capital Disclosure : New Zealand Evidence. *Corporate Ownership & Control*, 13(1), 1071–1087.
- Fabiola, V. P., & Khusnah, H. (2022). Pengaruh Green Innovation dan Kinerja Keuangan Pada Kompetitive Advantage dan Nilai Perusahaan tahun 2015 - 2020. *Jurnal Media Mahardhika*, 20 No. 2, 295–304.

- Fauzi, M. P. (2023). *Syarief Hasan Minta Pemerintah Naikkan Anggaran Riset dan Pengembangan*. <https://news.detik.com/berita/d-6946042/syarief-hasan-minta-pemerintah-naikkan-anggaran-riset-dan-pengembangan>
- Fauziah, F. E., & Murharsito. (2021). Firm Size As Determinants Of Intellectual Capital Disclosure. *Media Ekonomi dan Manajemen* , 36(2), 136–155. doi: <http://dx.doi.org/10.24856/mem.v36i2.1820>
- Fernando, Y., Jabbour C. J. C., & Wah W. (2019). Pursuing green growth in technology firms through the connections between environmental innovation and sustainable business performance: Does service capability matter?. *Resource, Conservation and Recycling*, 141(8-20). <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2018.09.031>
- Ferdian, H. A., & Fikrie, M. (2019). *3 Produsen Makanan Penyumbang Sampah Plastik Terbanyak di Indonesia*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/kumparansains/3-produsen-makanan-penyumbang-sampah-plastik-terbanyak-di-indonesia-1sEr7i1YEMd>
- Ghazali. (2016). *Statistika Deskriptif* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hatane, S. E., Christabel, A. K., & Britney, D. (2021). Effects of Risk, Profitability, Firm Reputation on Intellectual Capital Disclosures: Evidence from Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 338. <https://doi.org/10.23887/jia.v6i2.41272>
- Ibrahim, Umar A & Isiaka, Abdul Qudus (2020). Effect of Financial Leverage on Firm Value: Evidence From Selected Firms Quoted on the Nigerian Stock Exchange . *European Journal of Business and Management* , 12(3)
- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. *Edisi Pertama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10*. PT Raja Grafindo Persada.
- Keter, C. K. S., Cheboi, J. Y., & Kosgei, D. (2024). Financial performance, intellectual capital disclosure and firm value: the winning edge. *Cogent Business & Management* ,11(1). <https://doi.org10.1080/23311975.2024.2302468>
- Khaerunisaa, & Ermalina. (2021). Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sumber Daya Alam Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 Institut Teknologi dan Bi. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 16(2)
- Limbong, D. (2022). Pengaruh LDR, DAR, dan ROA Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 14(4), 776–786
- Maulana, R. A., & Mediawati, E. (2022). The Influence of Intellectual Capital

- Disclosure and Profitability on Company Value. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 14(2), 223–234. <https://doi.org/10.17509/jaset.v14i2.49887>
- Mediana. (2018). Alokasi Anggaran Riset Pangan Masih Rendah. *Kompas.Id*. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2018/07/05/alokasi-anggaran-riset-pangan-masih-rendah>
- Meilani, S. E. R., & Sukmawati, R. A. (2023). Peran Green Innovation dan Environmental Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(3), 605–620. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/6693/4557>
- Muchtar, D., Alias, N., & Bensaadi, I. (2023). the Market Value of Non-Family Firms: a Study on Ownership Concentrations, Financial Policy and Profitability. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(1), 19. <https://doi.org/10.26418/jebik.v12i1.59559>
- Nabela, I., Fitriano, Y., & Hidayah, R. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Return On Asset (ROA), ReturnOn Equity (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan PT. Astra InternationalTBK Tahun 2017-2021. *Jurnal Ekombis Review*, 11(2), DOI:<https://doi.org/10.37676/ekombis>
- Nofiani, A., Mulyono, M., & Sulistyono, H. E. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tobin's Q Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 21(2), 177–194.
- Oktaviarni, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.33369/j>
- Phan, Thuy D., Dang, Thu H., Nguyen, Thi D. T., Ngo, Thi T. N., Hoang, Thi H.L. (2020). The effect of enterprise risk management on firm value: Evidence from Vietnam industry listed enterprises. *Accounting*, 473-480. [10.5267/j.ac.2020.4.0011](https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.4.0011).
- Purwanti, A. (2020). *Makanan dan Minuman, industri yang bertahan saat pandemi*. *Kompas.Id*. <https://www.kompas.id/baca/riset/2020/07/11/makanan-dan-minuman-industri-yang-bertahan-saat-pandemi>
- Purwanti, T. (2024). Ini Hambatan & Solusi Agenda Berkelanjutan di Sektor Industri. *CNBC*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240405195807-4-528890/ini-hambatan-solusi-agenda-berkelanjutan-di-sektor-industri>
- Putra, I. N. W. A., & Ratnadi, N. M. D. (2021). Intellectual Capital and Its Disclosure on Firm Value. *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)*, 10(1), 86–95. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v10i1.11108>
- Putri, A. S., & Miftah, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 259–277. <https://doi.org/10.31258/jc.2.2.259-277>

- Radja, F. L., & Artini, L. G. S. (2020). The Effect Of Firm Size, Profitability and Leverage on Firm Value (Study on Manufacturing Companies Sector Consumer Goods Industry Listed in Indonesian Stock Exchange Period 2017-2019). *International Journal of Economics and Management Studies*, 7(11), 18–24. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v7i11p103>.
- Rahayu, D. P. (2019). The Effect of Intellectual Capital Disclosure, Corporate Governace, and Firm Size on Firm Value. *KnE Social Sciences*, 2019, 530–548. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i26.5399>.
- Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 123–136. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.7631>.
- Rizki, T., & Hartanti, D. (2021). *Environmental Responsibility , Green Innovation, Firm Value : Asean-5. Journal of International Conference Proceedings (JICP)* , 4(3), 464–476. DOI: <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i3.1349>
- Salvi A., Vitolla F., Giakoumelou A., Raimo N., Rubino M. (2020). Intellectual capital disclosure in integrated reports: The effect on firm value. *Technological Forecasting & Social Change*, 160, <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120228>.
- Santoso B. A., & Junaeni I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2). DOI : <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.795>.
- Saputra, W. S., Saputra, Y., Koswara, K., Wahyu, S., Amelia, L., & Anggita, S. (2023). The Effect of Enterprise Risk Management and Intellectual Capital Disclosure on Firm Value. *Dinasti International Journal Of Education Management and Social Science*, 4(3), 448–454.
- Savitri, D. A. M., Kurniasari, D., & Mbiliyora, A. (2021). The Influence of Profitability and Company Size on Company Value with Capital Structure as an Intervening Variable (Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange 2017-2019) tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 500–507.
- Šepa, A., Peštović, K., Tica, N., Saković, D. (2024). Key determinants of firm value: evidence from Serbian listed companies. *The Annals of the Faculty of Economics in Subotica*. <https://doi.org/10.5937/AnEkSub2400000S>.
- Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1183>
- Subaida, I., Nurkholis, N., & Mardiaty, E. (2018). Effect of Intellectual Capital and Intellectual Capital Disclosure on Firm Value. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 16(1), 125–135.

<https://doi.org/10.21776/ub.jam.2018.016.01.15>

- Sudiyanto, B., & Puspitasari, E. (2010). Puspitasari & Sudiyatno. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 9–21.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Edisi 21). Alfabeta.
- Tonay, C., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh Green Innovation Dan Green Intellectual Capital. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(2), 283–294.
- Ulum, I. (2017a). Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, Dan Kinerja Organisasi. *Malang: Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Ulum, I. (2017b). *Model Pengukuran, Framework Penngungkapan & Kinerja Organisasi*.
- Widarjo, W. (2011). Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 157–170. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.10>
- Wulandari, D. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 455–463. <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i4.4172>
- Zaneta, F., Nur, H., Ermaya, L., & Nugraheni, R. (2023). Hubungan Environmental , Social , And Governance Disclosure , Green Product Innovation , Environmental Management Accounting Terhadap Firm Value. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 9(1), 97–114. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v9i1.6134>